

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai “Penggunaan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis untuk Tingkat Kesesuaian Lahan Tambak Garam di Pesisir Kabupaten Indramayu” adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan wilayah kesesuaian lahan tambak garam dapat dilakukan menggunakan aplikasi penginderaan jauh dan sistem informasi geografis. Analisis kesesuaian lahan tambak garam menggunakan dua pengolahan yaitu interpretasi citra dan pengolahan parameter fisik wilayah tambak garam. Interpretasi dalam melihat visualisasi potensi tambak garam didapat dari citra komposit band 567 dengan melakukan beberapa tahapan pengolahan. Selanjutnya kondisi fisik wilayah tambak garam dilihat berdasarkan parameter curah hujan, kemiringan lereng, jarak sumber air, jarak garis pantai dan tekstur tanah. Berdasarkan pengolahan interpretasi citra, hasil dari pengolahan tersebut menghasilkan wilayah pesisir di Kabupaten Indramayu memiliki kesesuaian lahan tambak garam yang beragam.
- b. Luasan dan sebaran yang dihasilkan berdasarkan klasifikasi kesesuaian lahan tambak garam yang menghasilkan tiga kategori kelas yaitu Sangat Sesuai (S1), Cukup Sesuai (S2) dan Sesuai Bersyarat (S3). Kelas Sangat Sesuai (S1) memiliki luas 195.724 km² (29.153%), tersebar di Kecamatan Kandanghaur, Pasekan, Indramayu, dan Krangkeng. Kelas Cukup Sesuai (S2) memiliki luas 381.243 km² (56.787%) dengan sebaran di Kecamatan Sukra, Patrol, Kandanghaur, Losarang, Cantigi, Pasekan, Indramayu, dan Krangkeng. Kelas Sesuai Bersyarat (S3) memiliki luas 94.381 km² (14.058%), tersebar di Kecamatan Sukra, Patrol, Kandanghaur, Losarang, Cantigi, Pasekan, Indramayu, dan Krangkeng, dengan luas yang tinggi secara keseluruhan. Total luas keseluruhan kesesuaian lahan tambak garam adalah 671.348 km² dengan

persebaran kesesuaian lahannya berada di delapan kecamatan pesisir Kabupaten Indramayu.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil serta kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka bisa didapatkan implikasi dari penelitian mengenai “Penggunaan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis untuk Tingkat Kesesuaian Lahan Tambak Garam di Pesisir Kabupaten Indramayu” yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil pengolahan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis dapat memberikan informasi mengenai kesesuaian lahan tambak garam di pesisir Kabupaten Indramayu menggunakan Citra Landsat-8 komposit band 567 dan parameter fisik untuk tambak garam. Hasilnya bisa dijadikan sebagai studi atau pemetaan pendahuluan oleh dinas terkait mengenai sebaran spasial atau informasi wilayah potensi untuk tambak garam.
- b. Hasil dari pengolahan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis dapat memberikan informasi mengenai luasan dan sebaran kesesuaian lahan untuk tambak garam. Hasilnya bisa dijadikan sebagai informasi untuk arahan pengembangan lahan tambak garam khususnya ditinjau dari aspek fisik dan tata guna lahan.
- c. Hasil yang didapat dalam pengolahan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis ini dapat diketahui bahwa penggunaan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis efektif untuk mengkaji wilayah yang kesesuaian lahan sebagai tambak garam, meliputi beberapa parameter yang mampu memberikan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan sebagai sumber literatur maupun bahan praktikum, sehingga dapat melengkapi pengetahuan di keilmuan Sains Informasi Geografi, terutama dalam konsentrasi penginderaan jauh dan sistem informasi geografis yang berkaitan dengan tambak garam.
- e. Hasil yang diperoleh dari analisis kesesuaian lahan tambak garam di pesisir Kabupaten Indramayu, terdapat lima kecamatan yang memiliki kesesuaian lahan untuk dijadikan sebagai lahan tambak garam baru dari tiga kecamatan

yang sudah eksisting sebagai lahan tambak garam. Gambaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah maupun masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Analisis kesesuaian lahan tambak garam di pesisir Kabupaten Indramayu yang telah dipaparkan sebelumnya meliputi temuan penelitian dan pembahasan, maka hasil dari penelitian ini memiliki beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Perolehan data untuk mengkaji kesesuaian lahan tambak garam berasal dari hasil interpretasi citra landsat-8 komposit band 567 dan parameter fisik untuk tambak garam yaitu curah hujan, kemiringan lereng, jarak sumber air, jarak garis pantai dan tekstur tanah. Diharapkan pada penelitian ini bisa menggunakan data citra satelit dengan resolusi yang lebih tinggi dan penambahan parameter fisik agar hasil pengolahannya lebih akurat sehingga mampu meningkatkan kualitas ketelitian olah data.
- b. Hasil penelitian dari pemetaan kesesuaian lahan tambak garam masih menggunakan data citra landsat-8 tahun 2022, diharapkan untuk penelitian ini menggunakan data terbaru misalnya data citra satu tahun ke belakang sehingga hasil kesesuaian lahan yang didapat mendekati dengan kondisi yang ada di lapangan.
- c. Analisis kesesuaian lahan fisik untuk tambak garam hanya menggunakan parameternya yaitu curah hujan, kemiringan lereng, jarak sumber air, jarak garis pantai dan tekstur tanah. Diharapkan penelitian ini dapat menambah parameter lain seperti pH dan dasar tambak agar hasil kesesuaian lahannya lebih tepat.